



Pelatihan BCM (bermain, cerita, dan menyanyi) untuk meningkatkan motivasi siswa TK Kartini II Bandar Lampung

Tri Riya Anggraini¹, Andri Wicaksono², Septia uswatun hasanah³, Yulia siska⁴, Vina Iga Nirmala⁵, Mella Pasi Audia⁶

STKIP PGRI Bandar Lampung¹², Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai³

Email: tri260211@gmail.com¹, ctx.andrie@gmail.com², Septiauswatunhasanah@gmail.com³, yuliasiska1985@gmail.com⁴, vinaiganirmala1@gmail.com⁵, mellapasiaudia11@gmail.com⁶

Abstrak

Pasang surutnya motivasi siswa dalam belajar, tutunan tenaga pengajar untuk selalu berkreaitivitas dalam pembelajaran disetiap pertemuan, serta metode yaang menyenangkan membuat tim melakukan pengabdian kepada masyarakat di TK Kartini II Bandar Lampung. Solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan pemberian metode pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyayi) yang sesuai dengan karakteristik peserta didik masih anak-anak, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode BCM (Bermain,Cerita, Menyanyi) di TK Kartini II Bandar Lampung. Implikasi dari metode BCM yaitu dengan belajar sembari bermain puzze berbentuk huruf, angka, atau warna. Selanjutnya, siswa akan menceritakan puzzel berbentuk huruf, angka, atau warna yang siswa pilih. Kegiatan menyanyi dapat dilakukan ditengah kegiatan belajar, bisa dengan nada pelangi, bincang kecil dan lain-lain dengan gubahan syair lagu. Dari hasil penerapan metode BCM diperoleh hasil keaktifan, antusias, dan semangat saat belajar. Sedangkan dari hasil evaluasi pengetahuan, diperoleh evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan selesai. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari respon positif peserta berdasarkan sikap peserta saat mengikuti pelatihan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilaksanakan.

Kata kunci: motivasi, metode, BCM

Abstract

The ebb and flow of student motivation in learning, the demands of teaching staff to always be creative in learning at every meeting, as well as fun methods make the team do community service at Kindergarten Kartini II Bandar Lampung. The solution to overcoming these problems is by providing BCM learning methods (Playing, Stories, Singing) that are in accordance with the characteristics of young students, can increase students' interest and motivation to learn. This service aims to increase knowledge and understanding of how to increase student motivation through the BCM (Play, Story, Sing) method at Kindergarten Kartini II Bandar Lampung. The implication of the BCM method is learning while playing puzzles in the form of letters, numbers or colors. Next, students will tell puzzles in the form of letters, numbers, or colors that students choose. Singing activities can be carried out in the middle of learning activities, it can be with rainbow tones, small talk and others with

compositions of song lyrics. From the results of applying the BCM method, the results of activeness, enthusiasm, and enthusiasm for learning are obtained. Meanwhile, from the results of the knowledge evaluation, an evaluation of the success of this activity was obtained after the activity was completed. Indicators of the success of this activity can be seen from the positive response of the participants based on the attitude of the participants while participating in the training. This success can be seen from the results of the questionnaires that were given to the participants before and after the training activities were carried out.

Keywords : motivation, method, BCM

Article Info

Received date: 21 Februari 2023

Revised date: 14 April 2023

Published date: 29 April 2023

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab Negara, akan tetapi ujung tombak keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Guru dapat menciptakan sumber daya manusia unggul dan memiliki kemampuan yang baik dan perkembangan zaman selalu menggerus banyak sekali persoalan baru dan yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk anak usia dini, tempat dimana untuk mengembangkan kepribadian anak di usia 4-6 tahun dan mampu menghadapi tantangan sejalan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat. Oleh karena itu untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, maka TK Kartini II harus mampu menyelenggarakan pendidikan yang profesional, efektif dan efisien, sehingga dapat mencetak generasi yang cerdas yang diawali sejak dini.

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai kehidupan yang dianut, namun mengacu pada kurikulum hasil belajar (kurikulum Berbasis Kompetensi) Balitbang Departemen Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kompetitif.

Dalam penyampaian program pembelajaran, pendidikan anak usia dini lebih cenderung ditentukan oleh karakteristik gurunya, dimana guru lebih cenderung

menunjukkan keceriaan, kerjasama dan keterlibatan secara total dengan kegiatan anak. Bukan keseriusan atau ketegangan dan kekerasan, melainkan guru hendaknya mampu menjalin komunikasi aktif dari dasar lubuk hati sehingga anak mampu merasakan kedekatan dengan gurunya.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan pada dasarnya di dukung juga oleh berbagai faktor lainya seperti tenaga pendidik, media pembelajaran, dan juga metode pembelajaran. Begitu juga keberhasilan pendidikan di TK Kartini II juga ditentukan oleh faktor-faktor tersebut. Pendidik memiliki peran yang besar dalam terselenggaranya proses pendidikan, sebagai seorang pendidik guru haruslah memiliki kompetensi tinggi yang dapat mendukungnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kurangnya kompetensi dan keterampilan yang dimiliki oleh guru membuat kegiatan belajar mengajar jadi membosankan, salah satu masalahnya yaitu penggunaan metode yang kurang dapat membuat siswa menjadi aktif dan cenderung pasif dalam belajar. Metode pembelajaran seperti itu akan membuat siswa menjadi mudah bosan dan dan tidak bersemangat saat belajar, padahal minat siswa terhadap pelajaran akan mempermudah mereka untuk dapat mencerna pelajaran dan menumbuhkan keaktifan dalam belajar.

Suatu metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengajaran. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan prilaku positif bagi anak (Moeslichatoen, 2004:34).

Untuk menumbuhkan keaktifan dalam belajar sebagai seorang guru hendaknya jeli dalam memilih sebuah metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi rasa ingin tahu. Perlu di ingat oleh guru bahwa Pendidikan Taman Kanak-kanak pada umumnya adalah anak yang selalu bergerak, mempunyai

rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi, dan senang berbicara.

Metode pembelajaran merupakan cara-cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak. Sesuai dengan tujuan dan program kegiatan, metode yang digunakan berkaitan erat dengan dimensi perkembangan anak dengan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi, dan sosial. Maka metode yang cocok untuk pendidikan Taman Kanaka-kanak yang dapat mencakup beberapa aspek atau dimensi tersebut ialah dengan menggunakan metode bermain, cerita, dan menyanyi.

Adapun metode yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di Taman Kanak-kanak, salah satunya adalah metode BCM (Bermain, Ceria dan Menyanyi) dengan alasan masa anak kecenderungannya adalah senang bermain, cerita dan menyanyi. Metode BCM adalah sebuah cara atau strategi yang menggabungkan beberapa metode menjadi satu agar mencapai tujuan pembelajaran afektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Dengan membangkitkan, mengarahkan dan menetapkan perilaku arah satu tujuan. Sehingga bisa menjadikan motivasi belajar siswa meningkat dan tujuan dalam pembelajaran tercapai sesuai yang diinginkan.

Kegiatan bermain, cerita, menyanyi memiliki banyak manfaat bagi anak seperti perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, dan motivasi dalam belajar. Salah satu fungsi utama dalam metode Bermain, Cerita, Menyanyi yaitu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yang terkadang pasang surut. Melalui kegiatan bermain, cerita, dan menyanyi merupakan hal yang menyenangkan dalam rangka membantu anak mencapai hasil belajar dengan penuh keceriaan dan tidak merasa tertekan.

B. METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul "Pelatihan BCM (bermain, cerita, dan menyanyi) untuk meningkatkan motivasi siswa TK Kartini II Bandar Lampung" Kegiatan ini berlangsung selama $\pm$ 3 jam di mulai pukul 09.00 hingga 12.00 yang diikuti sebanyak 10 peserta.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang motivasi, metode, metode BCM, karakter siswa Taman Kanak-kanak dan langkah pelaksanaan metode.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat TK Kartini II Bandar Lampung terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari Kepala Sekolah TK Kartini II Bandar Lampung atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.
7. Sebelum pelaksanaan dilakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 09.00 hingga 12.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan pelatihan oleh Kepala Sekolah atau yang mewakili dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Tri Riya Anggraini, M.Pd.

3. Penyampaian materi oleh Tri Riya Anggraini, M.Pd., M.Pd, Dr. Andri Wicaksono, M.Pd, dan Septia uswatun hasanah, M.Pd. dibantu dengan 2 mahasiswa sebagai asisten dalam kegiatan pengabdian ini.
4. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik, sedangkan guru dan siswa dilibatkan dalam implikasi dari kegiatan tersebut yang dipandu oleh para tim PKM.
5. Penyampaian materi dan latihan dilaksanakan di dalam ruang kelas dan setiap peserta mendapatkan handout pelatihan.
6. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan selesai. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari respon positif peserta berdasarkan sikap peserta saat mengikuti pelatihan dan pengisian kuesioner. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada peserta pelatihan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilaksanakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Lokasi Dan Identifikasi Masalah



Gambar 1. TK KARTINI II tempat pengabdian masyarakat dilaksanakan



Gambar 3. Kordinasi Program kegiatan pengabdian masyarakat dengan Pihak sekolah TK Kartini II Bandar Lampung

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di TK Kartini II Bandar Lampung. Taman Kanak-kanak Kartini II ini memiliki siswa yang berjumlah kurang lebih 40 siswa dengan jumlah tenaga pengajar 10 orang. Dari 40 siswa tersebut akan dikelompokkan menjadi 3 kelas. Kelas tersebut mencakup Tk A, TK B1, dan TKB2 .

Sebelumnya sudah ada pengabdian yang membahas tentang penerapan metode BCM yaitu Bermain Menyanyi dan membaca, dalam pembelajaran. Penelitian itu menjelaskan tentang pengertian dan penerapan metode BCM dalam kegiatan belajar dengan hasil belajar yang diharapkan yaitu berupa hasil belajar afektif/tingkah laku anak sejak usia dini berupa kecerdasan sosial dan emosional. Sedangkan dalam pengabdian ini dilakukan berkaitan dengan penerapan metode Bermain, Cerita, Menyanyi di Taman Kanak-kanak dengan harapan selalu memotivasi siswa dalam belajar.

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini peneliti sebelumnya telah meminta izin dan melakukan kordinasi dengan pihak sekolah. Setelah itu melaksanakan prepare materi terkait metode BCM, bahan, evaluasi dan lain-lain. Dalam kegiatan tersebut peneliti melakukan identifikasi masalah terkait motivasi anak dalam belajar. Dari Hasil identifikasi masalah diketahui bahwa siswa di TK Kartini II Bandar Lampung seringkali merasa bosan saat belajar, kurang memperhatikan guru, kurang semangat saat belajar, dan sulit dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan sesuatu yang dapat meningkatkan motivasi mereka saat belajar.

2. Penerapan Metode Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa



Gambar 4. Siswa TK Kartini II Bandar Lampung Saat Menyanyi



Gambar 5. Siswa TK Kartini II Bandar Lampung Saat Cerita



Gambar 6. Siswa TK Kartini II Bandar Lampung Saat Bermain

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada

umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya, (Idham Kholid, 2017:58).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, (Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah, 2016:89).

Untuk dapat mengatasi masalah terkait motivasi siswa dalam belajar di TK Kartini II Bandar Lampung. Maka, tenaga pengajar dan TIM PKM akan berupaya dengan melaksanakan kegiatan dan metode belajar yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik saat belajar. Karena hampir 99% siswa TK Kartini II adalah anak yang usianya 3-5 tahun, dan anak-anak masih suka bermain maka dibutuhkan kegiatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kegemaran anak-anak. Dari hasil observasi tersebut maka upaya yang akan dilakukan yaitu dengan melaksanakan kegiatan BCM (Belajar, Cerita, Menyanyi).

3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi merupakan metode atau cara yang digunakan oleh guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga menyenangkan sehingga anak tidak akan merasa tertekan, metode ini juga sama dengan metode pembelajaran yang lainya dimana metode ini juga digunakan untuk mempermudah anak dalam memahami pembelajaran dan untuk mencapai hasil dan tujuan dari pembelajaran (Sadiana dan Yulidesni, 2016:10).

Adapun pelaksanaannya yaitu dengan mencontohkan pemberian meteri, seperti; bermain, cerita dan menyanyi maka pengajar dituntut langsung menerapkan metode BCM ini kepada peserta kegiatan.

- 1) Bermain (seperti permainan menyusun Abjad, puzzle dan lain sebagainya)

- 2) Cerita (seperti bercerita tentang kegiatannya menyusun abjad dan hal menarik)
- 3) Menyanyi (seperti memberikan yel-yel dengan lagu anak-anak kepada siswa), sehingga yel-yel tersebut membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

BCM adalah sebuah singkatan dari kata Bermain, Cerita, dan Menyanyi, yang merupakan sebuah metode dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Metode ini sangat efektif diterapkan pada siswa dikarenakan mengkolaborasikan kemampuan otak kanan dan otak kiri sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Permainan tepuk menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup, lebih ramai karena semangat dari para siswa bertepuk tangan. Kegiatan bermain tepuk untuk pembelajaran justru dapat menarik perhatian anak untuk mempelajari dan mendapatkan esensi dari materi. Metode menyanyi yang digunakan dalam pembelajaran nilai pendidikan seperti bintang kecil, lagu pelangi, dan lain-lain dengan lirik lagu disesuaikan dengan materi.

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK Kartini II Bandar Lampung dengan menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi). Dapat diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi saat belajar, hal tersebut dapat terlihat ketika mereka semangat saat disuruh guru, semangat saat maju ke depan kelas untuk menunjukkan angka, huruf, dan warna. Sedangkan dari hasil evaluasi pengetahuan, diperoleh evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan selesai. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari respon positif peserta berdasarkan sikap peserta saat mengikuti pelatihan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilaksanakan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas metode BCM merupakan metode yang membangkitkan kreatifitas pengajar dalam proses belajar mengajar dan juga memberikan dampak terhadap penguasaan kelas yang efektif serta tidak membosankan. Selain itu juga mengajak siswa untuk turut aktif dan membangkitkan motivasi terhadap proes belajar mengajar sehingga, dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan juga menyenangkan bagi siswa dan juga bagi pengajarnya.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan saya sampaikan lewat naskah ini kepada Redaktur KREASI yang telah memberi fasilitas publikasi ilmiah. Khusus kepada Editor Kreasu saya mengucapkan terima kasih atas masukan dan saran dalam penyempurnaan naskah ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idham, Kholid. (2017). "Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing", *Jurnal Tadris* 10(1), 51-62.
- Nurul, Hidayah & Fikki Hermansyah "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3(2), 87-93
- Sadiana, Meria dan Yulidesni. 2016. "Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *TRIADIK FKIP Universitas Bengkulu* 15 (2), 9-16.